

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2009-2011)

Dwi Hayu Estrini
Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the impact of profitability, company size, auditors gender, and reputation of accountant firms influence simultaneously toward audit delay in manufacturing company that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2011.

Data that used in this research is financial statements from each company, publized through website www.idx.co.id. This study used purposive sampling methods. The data which have already collected are processed with classic assumption test before hypothesis test.

The results of this study show that of profitability, auditors gender and reputation of accountant firms significant effect toward audit delay, Whereas, company size do not influence time of audit delay.

Keywords: *Audit delay, profitability, company size, auditors gender, reputation of accountant firms*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat, karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan (Givoly dan Palmon, 1982) khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa efek.

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan pesat dengan semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik membuat proses ketepatan waktu penyajian laporan auditan menjadi semakin tidak mudah (Rachmawati, 2008). Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik terutama pada standar ketiga bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang memadai (Boynton dan Kell, 1996). Dengan demikian permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat serta memungkinkan akuntan publik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit sehingga sering terjadi keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan.

Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 dan diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No.Ke. 36/PM/2003 berkaitan dengan kewajiban laporan berkala bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam.

Dengan adanya pembaharuan keputusan dari Bapepam dimaksudkan supaya manajer perusahaan segera memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi

¹ Penulis penanggung jawab

perusahaan, selain itu pentingnya audit atas laporan keuangan juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan sehingga sangat dibutuhkan proses penyelesaian audit dan faktor-faktor *audit delay* yang turut mempengaruhi manfaat dari informasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, Reputasi Akuntan Publik terhadap lamanya penyelesaian audit laporan keuangan.
2. Mengetahui rata-rata lamanya penyelesaian audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

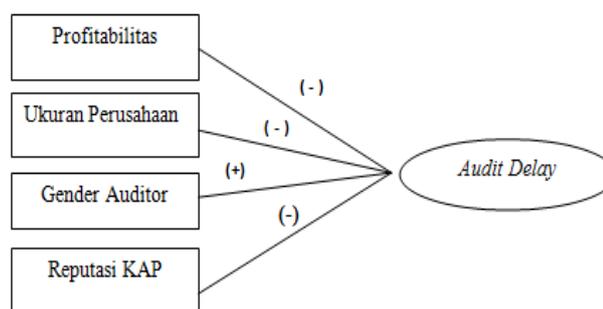
Audit delay tidak dapat dipisahkan dari teori agensi dan signaling. Dalam konsep *Audit delay* perspektif hubungan keagenan tidak dapat dipisahkan. Teori keagenan membahas hubungan antara si agen dengan si principal, dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi si principal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Dianalogikan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan (Hendriksen, 2000) Teori keagenan selain menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan juga menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana hanya salah satu pihak saja yang lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan. Untuk dapat meminimalisir terjadinya asimetri tersebut tindakan yang tepat untuk mengurangnya adalah melalui penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu karena si agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada si principal.

Selanjutnya Hartono (2005) mengungkapkan teori signaling bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Megginson dalam Hartono, 2005). Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan auditan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* menunjukkan lama penyelesaian audit dimana tujuan dari audit laporan keuangan yaitu memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU dalam semua hal yang material Novice dan Budi (2010).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik karena akan berdampak pada tingkat kerelevansian informasi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kepastian khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan terutama dalam pencapaian tingkat profitabilitas karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Mamduh, 2003:83). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Notice dan Budi (2010) memberikan alasan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon cenderung lebih berhati-hati selama proses audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wirakusuma (2004) bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan mengharapkan laporan keuangan audit dapat segera diselesaikan sehingga *good news* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak perusahaan tersebut mempunyai sejumlah informasi mengenai dirinya (kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan) sehingga akan lebih banyak disorot oleh publik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*Audit Delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan adanya pengawasan yang ketat dari investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Selain itu perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai karena pengendalian intern merupakan proses yang dilakukan perusahaan guna menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Dyer dan Mc Hugh (dalam Srimindarti, 2008) mengungkapkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menjaga *image* perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Pengaruh Gender Auditor terhadap *Audit Delay*

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh dalam hal penyampaian dan penyelesaian laporan audit. Namun peran gender auditor khususnya bagi auditor wanita memiliki pengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit karena dari segi feminitas wanita dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan (Meyer dan Levy, 1986) yang berpendapat bahwa wanita dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap serta mengevaluasi kembali informasi tersebut. Palmer dan Kandasami (1997) juga berpendapat mengenai pemahaman *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, teliti, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitive.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Hunton et. Al (1995) dan Lehman (1990) memperoleh hasil bahwa adanya perbedaan karakteristik yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas terhadap gender auditor akan mempengaruhi profesionalitas auditor atas penyelesaian laporan audit. Padahal proses penyelesaian laporan audit membutuhkan satu pengkajian yang mendalam bukan hanya pertimbangan potensi, psikologis, serta kemampuan profesional dari auditor namun pertimbangan kecakapan dalam ketepatan penyelesaian laporan audit juga turut berpengaruh.

H3 : Auditor perempuan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi kantor KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu Kantor Akuntan Publik yang besar pastinya memiliki akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi dan Ali,2008) bahwa kantor akuntan besar akan memiliki perilaku lebih baik daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil. Berdasarkan atas penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena memiliki kualitas dan mutu audit yang baik .

H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *audit delay* yang diukur dengan satuan hari. Pengertian *audit delay* adalah adanya masa tenggang yang cukup panjang yaitu jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan auditan (Rachmawati,2008).Selanjutnya variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan,gender auditor, dan reputasi KAP.Variabel profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Variabel Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Variabel Gender Auditor ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor laki-laki diberi nilai dummy 1 dan kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor perempuan diberi nilai 0. Setelah mengetahui nama auditor dari laporan auditor independen selanjutnya dilakukan pencarian bukti yang mendukung bahwa nama auditor tersebut sesuai dengan identitas jenis kelamin yang dimiliki auditor, yaitu dengan mencari bukti berupa foto atau bukti lainya yang dapat menunjukkan identitas jenis kelamin dari auditor tersebut dengan jelas.Variabel Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP selain *The Big Four* diberi nilai *dummy* 0.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2009-2011. Sedangkan Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2009-2011.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan
3. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur, karena untuk memperoleh kesamaan karakteristik.
4. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay* untuk periode 2009-2011.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 - \beta_1ROA - \beta_2SIZE + \beta_3GNR - \beta_4KAP + e$$

Keterangan:

- β_0 = konstanta
- AUDELAY = *audit delay*
- ROA = Profitabilitas, diprosikan *Return On Asset*
- SIZE = Ukuran perusahaan, diprosikan dengan total asset (LnSize)
- GNR = Gender Auditor
- KAP = Reputasi KAP
- e = variabel gangguan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan perhitungan berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 276 perusahaan yang dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1

Perusahaan Sampel	
Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011	144
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI tahun 2009-2011	(38)
Menggunakan mata uang dolar	(4)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi yang dibutuhkan dengan lengkap.	(10)
Sampel penelitian	92
Data pengamatan 3 x 92	276

Sumber : Data sekunder yang diolah

Analisis Data

Pengujian Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variable-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2

Variabel	Hasil Analisis Deskriptif			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-75.5758	46.0382	6.8375	10.7653
SIZE	23.1886	32.6649	27.6311	1.6442
AUDELAY	32.0000	123.0000	74.2065	14.9828

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0.061 . Karena hasil yang diperoleh tidak signifikan yaitu nilai $p > 0,05$ yang artinya distribusi data pada penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas: Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada table 3 diketahui bahwa nilai VIF < 10 , yang artinya bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 3, seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi: Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi adalah sebesar 1.923. Berdasarkan tabel pada signifikansi 5 % dengan jumlah sampel 276 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai $du=1,79$. Oleh karena nilai D-W sebesar 1,923 lebih besar dari batas atas (du) 1,79 dan kurang dari $4-du$ ($4-1,79 = 2,21$). Pengambilan keputusan didasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$dU = 1.79$$

$$4-dU = 4-1.79$$

$$= 2.21$$

Berdasarkan perhitungan tersebut,nilai *Durbin-Watson* dari model regresi lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari $4-dU$ ($1.79 < 1.923 < 2.21$), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai Koefisien	t-value	p-value	VIF	glejser
ROA	-	0,087	-2.109	0.036	1.170	0.693
SIZE	-	0,589	-1.216	0.225	1.261	0.063
Gender Auditor	+	2.732	2.398	0.017	1.032	0.103
Reputasi KAP	-	1.995	-2.561	0.011	1.301	0.077
DW	=1.923					
Adjusted R ² (%)	=0,088%					
One Sample K-S Test	=0,061					
F Statistic	=7.674 dan p=0.000					

Uji Statistik F

Berdasarkan uji F test atau ANOVA, didapat nilai F hitung sebesar 7.674 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain variabel Profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), Gender Auditor, dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay* (AUDELAY).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,088. Hal ini berarti bahwa 8,8% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh ke-4 variabel independen yaitu: Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Gender Auditor, Reputasi KAP. Sedangkan sisanya sebesar 91,2 % dapat dijelaskan sebab-sebab lain di luar model.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji t menunjukkan pengaruh ROA terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -2,109 dengan p-value sebesar 0,036. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Profitabilitas terhadap *audit delay*

Hal ini disebabkan karena besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih cepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan datang.

Namun demikian profitabilitas yang tinggi pada perusahaan juga dapat menjadi perhatian KAP dalam melakukan audit. Hal ini terkait dengan adanya kemungkinan bahwa perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi atau kemungkinan adanya indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Kondisi demikian akan menjadikan KAP akan melakukan proses audit secara lebih teliti yang dapat mengakibatkan waktu penyelesaian audit lebih lama. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Halim (2000) dan Supriyanti dan Rolinda (2007) namun tidak konsisten dengan penelitian Aryati dan Theresia (2005), Sumiadji (2006) dan Petronila (2007).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji t menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -1,216 dengan p-value sebesar 0,225. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.

Hal ini berarti perusahaan besar cenderung memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang lebih lama, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanipah (2001) bahwa waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan semakin besar dan hal ini senada dengan Petronila (2007) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, karena adanya faktor ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih dan pengendalian internal yang baik yang pada umumnya dimiliki oleh perusahaan yang ber-skala besar. Namun di sisi lain perusahaan besar juga memiliki item yang lebih banyak yaitu perusahaan memiliki kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yang lebih kompleks sehingga memungkinkan KAP akan melakukan proses audit menjadi semakin lama.

Pengaruh Gender Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil uji t menunjukkan pengaruh Gender Auditor terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,398 dengan p-value sebesar 0,017. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Gender auditor terhadap *audit delay*.

Adanya pengaruh yang signifikan antara auditor wanita dan auditor laki-laki berdasarkan atas penilaian audit yaitu auditor laki-laki cenderung memiliki presentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan auditor wanita. Hal ini menunjukkan bahwa auditor wanita memiliki waktu penyelesaian audit lebih lama dibanding dengan auditor laki-laki karena dari segi feminitas wanita dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini sesuai dengan (Meyer dan Levy, 1986) yang berpendapat bahwa wanita dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap serta mengevaluasi kembali informasi tersebut.

Dengan demikian penyelesaian audit memerlukan satu pengkajian yang mendalam bukan hanya membutuhkan profesionalitas lebih atas pertimbangan potensi serta kemampuan profesional dari auditor namun pertimbangan kecakapan dalam ketepatan penyelesaian laporan audit turut

mempengaruhinya. Hunton et. Al (1995) dan Lehman (1990) juga berpendapat bahwa perbedaan karakteristik yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas terhadap gender auditor juga turut mempengaruhi profesionalitas audit atas penyelesaian laporan auditor.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil uji t menunjukkan pengaruh KAP terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -2,561 dengan p-value sebesar 0,011. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel KAP terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Alasan yang menjelaskan hal ini karena KAP Big 4 adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut memiliki sumberdaya yang baik. Keberadaan sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat.

Alasan lain terkait dengan kecenderungan perusahaan untuk memilih KAP Big 4 yaitu keberadaan KAP big 4 sebagai auditor sehingga akan meningkatkan kepercayaan terhadap investor. Sebaliknya perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik akan cenderung memiliki KAP non big 4 untuk menghindari diperolehnya opini audit yang kurang menguntungkan perusahaan. Penelitian ini memperoleh hasil berbeda dengan Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan tidak ada perbedaan *audit delay* antara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four* dan juga Haron (2006) memaparkan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi *audit delay*. Namun kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the Big four* akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Rata-rata lamanya penyelesaian laporan auditan pada perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2009-2011 adalah 74,20 hari. Model dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 8,8 persen.
2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa profitabilitas ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif.
3. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah positif. Auditor wanita cenderung melakukan penyelesaian audit lebih lama.
5. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif. KAP big 4 cenderung dapat menyelesaikan audit dengan waktu yang lebih pendek.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*
2. Variabel independen berupa Gender Auditor dalam penelitian ini diukur hanya menggunakan data sekunder yaitu melihat dari nama auditornya.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel independen jangan hanya menggunakan satu proksi saja, supaya hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas dari penelitian ini.
2. Apabila melakukan penelitian ini kembali dengan menggunakan variabel independen berupa Gender Auditor disarankan untuk menggunakan data primer (Quisoner) agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik.
3. Berdasarkan hasil dari adjusted R^2 sebesar 8,8 %, nilai adjusted R^2 yang rendah mengindikasikan masih terdapat banyak variabel independen belum mempengaruhi *audit delay*. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang belum pernah diteliti sebelumnya yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*

REFERENSI

- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3):271-287.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., Kell, W.G. (2003). *Modern Auditing jilid 1* (edisi 7). (alih bahasa: Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., and Skinner, D.J., 1994, "Accounting choice in troubled companies", *Journal of Accounting and Economics* 17(1/2): 113-143. Retrieved: February 3rd, 2007, from ProQuest database
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Givoly, D., dan Palmon, D, "*Timeliness of Annual Earnings Announcement : Some Empirical Evidence*". *The Accounting Review*. Vol LVII. No 3. July, 1982.
- Hanipah. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Universitas Brawijaya – Malang.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Haron, H, B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. "Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1):95-121.
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signaling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*: pp 35-48.
- Hendriksen, Eldon S. 2000. *Accounting Theory*. USA : Richard D Irwin Inc.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.
- Hunton, James E, Presha E. Neidermeyer and Benson Wier, 1996. Hieechal and gender Diffrence in Private Accounting Practice, *Accounting Horizon Vol 10 No.2 (June)*:14-31.
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Meyer, J.P., Allen, N.J. & Smith, C.A. (1993). Commitment to organizations and occupations: extension and test of a three-component conceptualization. *Journal os Applied Psychology*, 78(4): 538-551.
- Novice dan Budi. 2010. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2. Agustus 2010, Hlm.97-106.
- Palmer, Gill and Tamilselvi Kandasaami. 1997. Gender in Management: A Sociological Perspective, *The international Journal of Accounting and Business Society*. Agust, Vol.5.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit report lag*. *Akuntabilitas*. Maret 2007. hlm. 129-141.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)", *Kinerja* 11 (1): 27-39.



- Rachmawati, Sisty. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Th. 2008/vol.10/No.1*.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.
- Supriyati dan Rolinda, Yuliasri. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi audit Delay*, Vol.10, No.3, h.109-121.
- Keputusan Ketua Bapepam No 80/PM/1996
_____. No : Kep-36/PM/2003
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.
www.idx.com